

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil uji statistik mengenai pengaruh akses permodalan, efisiensi transaksi, kemitraan, dan keterbatasan akses pasar terhadap ketergantungan petani padi pada tengkulak dalam usahatani di Desa Sukorejo, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketergantungan petani padi pada tengkulak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa keterikatan modal kerja yang diperoleh petani dari tengkulak sebelum musim tanam menciptakan kewajiban ekonomi dan moral untuk menyerahkan hasil panennya kepada tengkulak dalam usahatani di Desa Sukorejo, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun. Skema pembiayaan informal pra-panen ini secara langsung mengunci komitmen penjualan petani dan menghilangkan keleluasaan mereka dalam memilih saluran pasar alternatif saat panen tiba.
2. Efisiensi transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketergantungan petani padi pada tengkulak. Dimensi efisiensi transaksi yang mencakup kecepatan likuiditas pembayaran tunai, kesederhanaan prosedur tanpa hambatan birokrasi administratif, serta penghematan biaya logistik karena penimbangan dilakukan langsung di lahan usahatani, menjadi pertimbangan rasional utama bagi petani untuk

melanggengkan pola penjualan kepada tengkulak dalam usahatani di Desa Sukorejo, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun.

3. Kemitraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketergantungan petani padi pada tengkulak. Hubungan pemasaran yang terbentuk antara tengkulak dan petani dalam usahatani di Desa Sukorejo, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun tidak sekadar berjalan atas dasar transaksi ekonomi jangka pendek, melainkan diperkuat oleh dimensi sosiologis berupa ikatan kepercayaan dan kedekatan emosional interpersonal yang telah berlangsung lama. Relasi sosial yang terjadi memberikan jaminan psikologis bagi petani berupa kepastian penyerapan seluruh hasil produksi di tengah ketidakpastian situasi pasar.
4. Keterbatasan akses pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketergantungan petani padi pada tengkulak. Hambatan struktural yang dihadapi petani, seperti minimnya informasi harga yang transparan, ketiadaan jaringan ke pembeli skala besar, serta tingginya biaya transportasi menuju pasar di luar wilayah, memaksa petani untuk menempatkan tengkulak lokal di Desa Sukorejo, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun sebagai opsi pemasaran paling realistis dan mudah dijangkau.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akses Permodalan

Bagi lembaga keuangan mikro dan koperasi, disarankan untuk mengadopsi fleksibilitas sistem pembiayaan informal yang selama ini dijalankan oleh tengkulak. Lembaga formal perlu mempermudah akses kredit tanpa agunan yang rumit, sehingga petani memiliki alternatif sumber permodalan dan tidak sepenuhnya bertumpu pada satu sumber pembiayaan saja saat mengalami desakan ekonomi.

2. Efisiensi Transaksi

Bagi lembaga pemasaran alternatif atau asosiasi petani, disarankan untuk meniru efisiensi dan kepraktisan model transaksi yang ada di lapangan, seperti sistem jemput bola dan pembayaran langsung. Hal ini penting agar petani mendapatkan kenyamanan transaksi yang serupa, sekaligus memberikan kebebasan bagi petani untuk memilih saluran penjualan yang paling menguntungkan bagi mereka.

3. Kemitraan

Bagi pembina kelompok tani, disarankan untuk memperkuat modal social di internal kelompok. Mengingat kuatnya hubungan saling percaya antara petani dan pelaku pasar lokal, kelompok tani harus mampu membangun ikatan emosional dan solidaritas yang sama kuatnya, sehingga fungsi perlindungan sosial dan ekonomi dapat terpenuhi secara kolektif di dalam kelompok.

4. Keterbatasan Akses Pasar

Bagi penyedia layanan informasi pertanian dan instansi terkait, disarankan untuk memperluas keterbukaan informasi harga di tingkat petani. Tujuannya bukan untuk meniadakan peran pasar yang ada, melainkan untuk memastikan adanya

transparansi harga, sehingga hubungan kerja sama antara petani dan mitra pasarnya, termasuk tengkulak berjalan secara lebih adil, setara, dan saling menguntungkan.